

IBM DIVERSIFIKASI LIMBAH LIDI KELAPA SAWIT MENJADI PRODUK KERAJINAN TANGAN DI KAMPUNG PAYA BEDI, KABUPATEN ACEH TAMIANG

Abdul Latief^{1*}, Zulkarnen Mora¹, Ahmad Ridha¹

¹ *Fakultas Ekonomi, Universitas Samudra*

Bedu.latief@gmail.com

Abstrak--Tujuan Kegiatan Iptek berbasis masyarakat (IbM) Diversifikasi limbah lidi kelapa sawit menjadi produk kerajinan tangan adalah memberikan pelatihan kepada masyarakat di Kampung Paya Bedi untuk dapat menciptakan berbagai produk dengan pemanfaatan limbah kelapa sawit mulai dari pelepah dahan sawit hingga Lidi kelapa sawit menjadi produk bernilai ekonomis dan artistik. Kegiatan pelatihan ini melibatkan warga yang berdomisili di seputaran kampung Paya Bedi Kecamatan Rantau Kabupten Aceh Tamiang sebanyak 27 orang khususnya para ibu-ibu rumah tangga dan remaja putri putus sekolah. Pelaksanaan kegiatan ini melibatkan mitra 1 yaitu kelompok karya muda kampung paya bedi yang diadakan di galeri kelompok tersebut di Kampung Paya Bedi, Aceh Tamiang. Metode pelatihan menggunakan metode apprenticeship (bimbingan langsung dan mengerjakan). Pelatihan kegiatan kerajinan tangan dari limbah lidi kepala sawit dilaksanakan mulai tanggal 8 Mei 2017 sampai dengan 31 Juli 2017 dengan rincian kegiatan meliputi: sosialisasi kegiatan, pembuatan mangkuk lidi, pembuatan keranjang buah lingkaran dua, pembuatan sapu lidi hias dan pewarnaan serta pelatihan manajerial usaha kelompok karya muda. Pada sesi akhir pelatihan di mana mitra 2 sebagai penyalur akhir produk yaitu toko new keluarga sovornif diberikan materi tentang pemasaran produk berbasis jaringan dengan memperkenalkan piranti lunak pemasaran produk kerajinan tangan yang dihasilkan oleh mitra 1. Hasil yang diperoleh peserta pelatihan sudah mulai bisa menganyam lidi kelapa sawit untuk dipasarkan oleh baik mitra 1 maupun mitra 2 diantaranya produk kerajinan mangkuk kecil dan besar; keranjang buah dan sapu lidi hias yang bernilai jual dan memiliki nilai seni. Sehingga diharapkan produk kerajinan tangan yang dihasilkan mempunyai variasi model yang unik dan beragam, yang pada akhirnya akan menambah daya saing terhadap daya saing produk kerajinan yang dihasilkan.

Kata Kunci-- Limbah Kelapa Sawit, kelompok karya muda, kerajinan Tangan.

I. PENDAHULUAN

A. Analisis Situasi

Menurut Rantau Dalam Angka Tahun 2014 yang dikeluarkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Aceh Tamiang, Kampung Paya Bedi, Kecamatan Rantau Kabupaten Aceh Tamiang memiliki luas wilayah 192 Ha yang terdiri dari 34 Ha lahan sawah, 78 Ha lahan ladang dan 80 perkebunan rakyat. Jumlah penduduk kampung Paya Bedi adalah 2.630 jiwa terdiri dari 1.323 laki-laki dan 1.307 perempuan dengan rasio jenis kelamin 101. Berdasarkan jenjang pendidikan saat ini terdapat 895 jiwa tidak tamat SD, 455 jiwa tamat SD, 458 tamat SMP dan 822 jiwa tamat SMA.

Dilihat dari jumlah penduduk berdasarkan indikator kesejahteraan saat ini terdapat 77 jiwa yang pra-sejahtera, 165 jiwa yang sejahtera I, 367 jiwa yang sejahtera II, 136 jiwa yang sejahtera III dan 30 jiwa yang sejahtera III+. Sebagian besar penduduk Kampung Paya Bedi bermata pencaharian sebagai buruh pada perkebunan kelapa sawit swasta yang ada di sekitar desa Kampung Paya Bedi, serta sebagian kecil masyarakat yang bekerja sebagai wirausaha pada bidang pertanian dan perkebunan.

Berdasarkan hasil observasi dan juga data yang diperoleh saat ini di Kampung Paya Bedi sudah ada kegiatan usaha yang dilakukan oleh Bapak dan Ibu yang tergabung ke dalam kelompok anyaman tepas Karya Muda Kampung Paya Bedi Kecamatan Rantau Kabupaten Aceh Tamiang. Dimana mereka kebanyakan hanya berpendidikan hingga tingkat SMP dan SMA dan bekerja sebagai buruh pada perkebunan kelapa sawit swasta PT MOPOLI RAYA. Penghasilan sebagai buruh harian lepas menyebabkan tidak terpenuhinya

kebutuhan harian keluarga dan pendidikan anak-anak mereka hingga tingkat perguruan tinggi.

Kelompok karya muda merupakan salah satu kelompok pengrajin yang terdapat di kampung Paya Bedi, kabupaten Aceh Tamiang. Kelompok ini didirikan pada bulan september 2013. Diawal pendiriannya kelompok ini memiliki 9 orang anggota kelompok yang kesemuannya adalah ibu rumah tangga. Saat ini kelompok karya muda sudah mulai berkembang dengan memiliki anggota lebih dari 40 orang. Saat ini kelompok telah memiliki beberapa peralatan kerja bantuan dari Dinas sosial dan tenaga kerja kabupaten Aceh Tamiang berupa satu unit mesin raut yang dipergunakan untuk membuat anyaman tepas dari pelepah kepala sawit yang tak terpakai.

Mencermati kenyataan di atas, maka salah satu usaha yang ditawarkan untuk memperbaiki perekonomian masyarakat Kampung Paya Bedi khususnya kelompok perempuan Karya Muda Kampung Paya Bedi Kecamatan Rantau Kabupaten Aceh Tamiang adalah melalui pelatihan pembuatan kerajinan tangan berbahan baku limbah lidi sawit yang bernilai ekonomis sekaligus menghasilkan profit bagi anggota kelompok. Pelatihan pembuatan kerajinan tangan berbahan baku dari limbah lidi sawit ini dicetuskan karena tersedianya bahan baku yang cukup melimpah sebab kampung Paya Bedi dikelilingi oleh Perusahaan Perkebunan kelapa sawit swasta milik dari PT Mopoli Raya. Disamping itu juga pembuatan kerajinan tangan dari lidi sawit diharapkan dapat mengurangi limbah yang dihasilkan dari pembudidayaan kelapa sawit serta memanfaatkan limbah sawit menjadi salah satu alternatif pendapatan ekonomis bagi masyarakat. Salah satu potensi yang dimiliki oleh kelompok perempuan Karya Muda adalah kreatifitas untuk memanfaatkan limbah kelapa sawit terutama lidi sawit (*Elaeis*

Guineensis Jacq) menjadi beraneka kerajinan tangan yang bernilai ekonomis dan artistik. Melalui tangan-tangan anggota kelompok ini dapat dihasilkan produk-produk kerajinan tangan yang bernilai ekonomis sekaligus menambah pendapatan bagi anggota kelompok.

Saat ini kelompok karya muda telah memiliki struktur kepengurusan yang terdiri dari Ketua, Sekretaris, Bendahara dan Anggota. Kepengurusan ini telah mendapatkan legalitas dari datok penghulu kampung Paya Bedi sebagai pemimpin tertinggi pemerintahan kampung pada tahun 2015 berupa SK kepengurusan kelompok usaha anyaman tepas Karya Muda. Kelompok anyaman tepas Karya Muda juga telah memiliki jadwal pertemuan rutin setiap hari Selasa dan Kamis yang dimanfaatkan untuk melakukan aktifitas merajut anyaman tepas serta berdiskusi tentang permasalahan yang dialami oleh kelompok. Keahlian merajut anyaman tepas didapatkan dari pelatihan selama 3 bulan oleh Rumah Zakat Indonesia bekerjasama dengan DisperindagKop kabupaten Aceh Tamiang pada tahun 2013.



Gambar. 1. Kelompok karya muda sedang mengayam tepas dari Kelapa Sawit

Selain melibatkan ibu-ibu rumah tangga, aktifitas anyaman tepas ini juga diminati oleh para remaja putri putus sekolah yang berasal dari dusun-dusun di sekitar kampung Paya Bedi. Saat ini tercatat 22 anggota kelompok telah bergabung dalam kelompok perempuan anyaman tepas Karya Muda di mana setiap anggota kelompok diwajibkan menyerahkan modal bagi keberlangsungan usaha kelompok. Saat ini anggota kelompok telah berhasil membuat anyaman tepas dari pelepah kelapa sawit dengan 3 varian yakni wajik, kepong dan batik.

Dalam dokumen rencana strategis kelompok tahun 2014-2018, salah satu aktifitas penting yang harus dilaksanakan adalah pengembangan jenis produk melalui pembuatan aneka produk kerajinan tangan dari limbah lidi sawit. Hal ini dilakukan untuk mengantisipasi turunnya volume produksi dan harga dari anyaman tepas di pasaran. Untuk itulah keseluruhan anggota kelompok menyepakati untuk membuat dan memproduksi beraneka produk kerajinan tangan dari limbah lidi sawit antara lain keranjang lingkaran dua, sapu hias warna-warni, keranjang buah, dan lain-lain. Jika aktifitas ini dilakukan dan terwujud maka tekad anggota kelompok perempuan anyaman tepas karya muda untuk mewujudkan kampung Paya Bedi sebagai sentra kerajinan tangan dari lidi sawit di Kabupaten Aceh Tamiang tahun 2018 dapat terealisasi sesuai dengan harapan kelompok.

B. Permasalahan Utama Mitra

Mitra dalam kegiatan ini adalah kelompok perempuan karya muda, Kampung Paya Bedi, Kab. Aceh Tamiang.

Permasalahan yang dihadapi oleh kelompok perempuan Karya Muda sebagai mitra adalah :

- a. Pengetahuan anggota kelompok masih terfokus pada pengelolaan pelepah kelapa sawit untuk dijadikan anyaman tepas;
- b. Belum termanfaatkannya limbah sawit berupa bahagian lidi menjadi beraneka produk kerajinan tangan yang bernilai ekonomis dan artistik;
- c. Pengelolaan manajemen usaha yang belum optimal dipahami oleh setiap anggota kelompok karya muda;
- d. Masih mengandalkan teknik pemasaran secara tradisional (pesan dulu baru buat).

Dari hasil telaah permasalahan yang dihadapi maka solusi yang dapat diusulkan untuk menyelesaikan permasalahan di atas sebagai berikut:

- a. Memberikan pelatihan diversifikasi produk lidi kelapa sawit menjadi aneka kerajinan tangan seperti keranjang lingkaran dua, sapu lidi hias, keranjang buah/ parsel dan piring klasik kepada anggota kelompok karya muda di Paya Bedi;
- b. Mengupayakan daya kreasi anggota kelompok untuk menghasilkan produk akhir yang bernilai ekonomis dan artistik;
- c. Memberikan pelatihan pengelolaan manajemen usaha agar lebih maksimal dipahami oleh setiap anggota kelompok karya muda;
- a. Menghasilkan piranti lunak pemasaran elektronik kepada mitra dua dalam hal ini toko new keluarga souvenir.

C. Target Luaran

Target luaran program pelatihan ini mencakup:

1. Diversifikasi pemanfaatan limbah kelapa sawit menjadi:
 - a. Beraneka produk kerajinan tangan yang bernilai ekonomis dan artistik
 - b. Pelatihan pembuatan beraneka produk kerajinan tangan dari limbah kelapa sawit terutama lidi sawit
 - c. Penciptaan nilai ekonomis bagi kelompok melalui diversifikasi produk kerajinan tangan yang dihasilkan oleh kelompok dari anyaman lidi sawit menjadi beraneka produk kerajinan tangan seperti keranjang lingkaran dua, keranjang buah, sapu hias warna-warni dan lain-lain
2. Optimalisasi peran toko new keluarga souvenir melalui:
 - a. Pemasaran produk yang dihasilkan oleh kelompok berbasis E-Marketing
 - b. Chanelling dan membangun kemitraan dengan sesama pemilik usaha souvenir dan kerajinan tangan di Aceh Tamiang, Kota Langsa dan Aceh Timur.

II. METODE PELAKSANAAN

Kerangka Konsep Penyelesaian Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan maka dalam kegiatan ini metode pendekatan yang digunakan adalah metode pelatihan ketrampilan, pelatihan manajemen usaha, dan pendampingan, metode pendekatan untuk memecahkan masalah mitra sebagai berikut :

1. Pelatihan pembuatan beraneka produk kerajinan tangan dari limbah lidi sawit

2. Diversifikasi produk kerajinan tangan dari limbah kelapa sawit
3. Optimalisasi jaringan pemasaran produk kerajinan tangan.

Materi pelatihan yang diberikan adalah :

- Pelatihan ketrampilan pembuatan mangkok dari limbah lidi kelapa sawit.
- Pelatihan ketrampilan pembuatan keranjang buah dari limbah lidi kelapa sawit.
- Pelatihan ketrampilan pembuatan sapu hias dari limbah lidi kelapa sawit.
- Pelatihan pewarnaan lidi kelapa sawit
- Pengemasan produk
- Menentukan harga jual
- Pemasaran produk

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pelatihan ketrampilan bagi kelompok perempuan Karya Muda dilaksanakan di Galeri Kelompok Karya Muda, Kampung Paya Bedi, Kecamatan Rantau, Kabupaten AcehTamiang. Pelatihan ini dimulai tanggal 8 Mei s.d 31 Juli 2017. Kegiatan ini meliputi: Sosialisasi kegiatan, pelatihan anyaman dari limbah lidi kelapa sawit, pelatihan pewarnaan dan pelatihan pengemasan produk.

Pelatihan ini memberikan kemampuan kepada peserta dalam mendesain bentuk dan model produk kerajinan tangan dari limbah kelapa sawit dengan menggunakan keahlian atau ketrampilan tangan. Sehingga diharapkan produk kerajinan tangan yang dihasilkan mempunyai variasi model yang unik dan beragam, yang pada akhirnya akan menambah daya saing terhadap daya saing produk kerajinan yang dihasilkan.

A. Sosialisasi kegiatan pelatihan

Sosialisasi kegiatan dilaksanakan pada hari Senin, tanggal 8 Mei 2017 bertempat di Galeri Kelompok Karya Muda Paya Bedi. Kec. Rantau. Pada pukul 14.00 – 17.00 WIB. Sosialisasi kegiatan di hadiri oleh Kepala Desa/ Datuk Paya Bedi, Perangkat Desa, anggota Kelompok Karya Muda serta masyarakat Kampung Paya Bedi. Hasil sosialisasi disepakati jadwal dan mekanisme pelatihan kerajinan Lidi Kelapa Sawit untuk kelompok perempuan karya muda di Desa Paya Bedi.



Gambar2. Sosialisasi Kegiatan Pengabdian

Kegiatan pelatihan ini ditanggapi positif oleh mitra dan masyarakat setempat. Dengan adanya tanggapan positif dari

mitra kegiatan diharapkan dapat berjalan lancar, sehingga semua program dapat berjalan sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan. Langkah berikutnya setelah dilakukan dan sosialisasi yaitu mengadakan pelatihan ketrampilan dari limbah lidi kelapa sawit dengan berbagai macam keanekaragaman produk.

B. Pembuatan Mangkok dari Lidi Kelapa Sawit

Pelatihan dimulai dengan penyiapan Lidi Kelapa Sawit dan pembersihan lidi sampai halus. pelatihan dibagi menjadi 3 kelompok, tiap kelompok terdiri dari 6-8 orang peserta. Setiap kelompok didampingi oleh 1 orang instruktur pemateri pelatihan.

Proses pembuatan Lidi kelapa sawit yang telah dibersihkan dari daunnya dirangkai menjadi mangkok ukuran sedang. Untuk membuat mangkok tersebut dibutuhkan sebanyak 100 lidi kelapa sawit yang baru, dan belum kering. Hal ini untuk memudahkan pada saat proses pembentukannya agar lebih mudah lentur dan tidak patah. Mangkok ini dapat digunakan untuk berbagai macam kebutuhan rumah tangga.



Gambar 3. Instruktur sedang memberikan penjelasan



Gambar 3. Proses pembuatan mangkok lidi

C. Pembuatan Keranjang Lingkar Dua dari Lidi Kelapa Sawit

Pelatihan merangkai keranjang lingkar dua lebih sedikit rumit dari mangkok lidi, dan ukurannya lebih besar. Jumlah lidi yang dibutuhkan sebanyak 120 batang lidi yang telah dibersihkan dan disesuaikan bentuk panjangnya agar terlihat lebih rapi. Keranjang buah dapat digunakan untuk berbagai kebutuhan seperti untuk parcel lebaran.

Dalam pelatihan ini instruktur memberikan teknik akhir pembuatan keranjang lingkaran dua kepada peserta pelatihan dimana salah satu kendala dalam pembuatan keranjang lingkaran dua adalah pemilihan bahan baku terutama lidi sawit. Instruktur pelatihan menyarankan kepada peserta pelatihan untuk memilih lidi sawit yang masih fresh dan tanpa diwarnai. Salah satu kendala yang juga dialami oleh peserta pelatihan adalah lidi sawit yang digunakan sering patah sehingga peserta pelatihan harus menggulang kembali proses pembuatan keranjang lingkaran dua. Sebagian besar peserta pelatihan beranggapan bahwa ada kesulitan dalam pembuatan keranjang lingkaran dua ini. Ini terbukti dari 24 peserta pelatihan terdapat sekitar 18 orang peserta pelatihan yang memahami tatacara pembuatan keranjang lingkaran dua ini. Dalam pelatihan ini para peserta yang sudah memahami teknik pembuatan keranjang lingkaran dua diharuskan mengajar peserta lainnya diluar jam pelatihan berlangsung. Dalam kesempatan ini instruktur menyarankan kepada peserta pelatihan bahwa dasar keranjang bisa dibuat dengan menggunakan bahan baku dari rotan supaya lebih kuat dan kokoh

Adapun teknik pembuatan keranjang lingkaran dua ini adalah:

- a) Membuat lingkaran keranjang/lingkaran dasar/tapak keranjang,
- b) Ambil lidi 4 batang susun diselang-seling lalu dipintal dan dibulatkan menjadi lingkaran dengan ukuran 15 cm,
- c) Letakkan 4 batang lidi sepertiga lingkaran di atas lingkaran lidi dasar,
- d) Putar lingkaran dasar, kemudian ambil 4 batang lidi lagi letak sepertiga lingkaran diatas lidi yang pertama dan dipangkalnya diselipkan di bawah lingkaran dasar. Lakukan hal yang sama sampai enam kali,
- f) Sisipkan 4 batang lidi ke posisi yang sama sampai 6 kali,
- g) Setelah menjadi 8 batang lidi disetiap bagian, lalu tiap-tiap bagian lidi yang 8 tadi dibagi 2 dan masukkan 4 batang lidi disisipkan dari pangkal ke pertengahan lidi pada bagian. Dilakukan sampai 6 bagian (selesai),
- h) Setelah setiap tahapan menjadi 4 bagian sampai 6 bagian,lalu pangkal lidi yang telah tersusun dirapikan sejajar dengan lingkaran, i) Membentuk badan keranjang,
- j) Setelah itu lidi dianyam dengan cara ambil satu bagian lidi memutar ke arah kanan angkat 2 timpa 2 sampai 4 kali satu tahapan,dan seterusnya hingga menjadi badan keranjang,
- k) Kemudian badan keranjang dirapikan / dibentuk sesuai dengan keinginan,
- l) Lalu membuat tapak kaki keranjang. Ambil satu bagian sisa lidi kemudian dianyam kembali dengan cara memutar angkat 2 timpa 2,dan hingga selesai.
- m) Membentuk bis keranjang dengan cara mengayam lidi seperti tapak kaki keranjang,
- o) Finishing dengan memverniss keranjang



Gambar 4. Instruktur menjelaskan tahapan pembuatan keranjang lingkaran dua bagi peserta pelatihan

D. Pewarnaan Lidi Kelapa Sawit

Kegiatan pewarnaan lidi merupakan suatu pelatihan dimana instruktur memberikan materi cara pewarnaan lidi hias menggunakan pewarnaan sintetis. Pewarnaan dimulai dengan memanaskan air selama 15 menit atau sampai mendidih, kemudian diberikan warna alami secukupnya, dan diberikan sedikit perasan ceruk nipis untuk mengikat warnanya. Setelah air dan warnanya mendidih serta menyatu, maka di masukkan lidi kelapa sawit yang telah dihaluskan, didiamkan selama 15 menit atau sampai mendidih dan warnanya merata serta menyerap keseluruh batang lidi. Selanjutnya lidi dijemur dibawah terik matahari selama 2 jam atau sampai warna mengering.



Gambar 5. Persiapan awal pelatihan pewarnaan lidi kelapa sawit kepada kelompok Perempuan Karya Muda

E. Pelatihan Sapu Lidi Hias

Pembuatan sapu lidi hias dimulai dengan merangkai lidi sebanyak 20 ikat dan dirangkai menjadi 5 ikat atau 100 lidi warna-warni. Konsep pembuatan sapu lidi hias dibuat secara unik agar dapat menarik perhatian konsumen.

Adapun bahan baku yang dibelikan adalah: pewarna khususnya warna merah, hijau, lila dan kuning, pita warna-warni, benang sepatu/nilon warna kuning dan hitam, benang sepatu/nilon warna putih, kain warna-warni, busa tebal, lem cap kambing, karton tebal dan karet ikat.

Sedangkan tata cara pembuatan sapu hias adalah sebagai berikut: 1) Lidi diikat menjadi 6 bagian memakai karet dimana satu bagian terdiri dari 20 buah lidi dan karet diletakkan ditengah lidi, 2) Lidi yang telah diikat digabungkan menjadi satu dan disusun melebar, Kemudian ikat dengan karet pada pangkal lidi dan 15 cm dari pangkal lidi atau disebut pinggang lidi, 3) Ambil benang sepanjang 1 meter, lalu dijalin ke tiap-tiap bagian lidi (6 bagian) benang kuat diselah-selah lidi sebagai penahan. Jalin benang pada lidi dengan cara dimasukkan benang pada bagian-bagian lidi secara selang seling, begitu seterusnya hingga bersisa 20 cm dan diakhir ikat selipkan di lidi dan ikat dengan kuat kembali, 4) Pada pinggang lidi diberi lem keliling di bawah karet, 5) Susun pita pada pinggang yang dilem, 6) Anyam pita dengan menggunakan benang nilon. Cara menganyam benang diputar kearah kanan sampai 20 kali tersusun rapi sejajar dan tidak boleh tertimpa, kemudian diangkat 1 pita masuk benang, 1 pita ditimpa benang begitu seterusnya secara bergantian (selang-seling) sampai sepanjang ukuran 15 cm atau gagang

sapu yang direncanakan, 7) Selesai dianyam/dijalin matikan benang dengan cara menyalipkan benang pada salah lidi dibawah pangkal dan diikat kuat supaya rapi, 8) Gunting sisa benang dan pita. Beri lem pada tapak gagang sapu. Tempelkan karton dan busa yang telah dibentuk. Letakkan kain yang telah dipotong 4 segi bungkus/ikat dengan karet, rapikan dan gunting sisa kain, Berikan lem pada pinggiran kain yang membungkus lidi dan tempelkan pita bis dan 9) sapu diberi vernis dan dijemur sebentar setelah kering sapu hias dikemas dengan plastik pembungkus.

Selanjutnya pelatihan menvernish/ mengecat produk yang telah dibuat pada pelatihan-pelatihan sebelumnya. Konsep menvernish dibuat menarik, agar produk terlihat lebih cerah dan menarik. Metode pewarnaan menggunakan cat varnish sebagai warna dasar, peserta pelatihan dilatih untuk meracik warna sintetis secara baik agar menghasilkan warna yang berkualitas dan menarik. Selain itu, untuk mempercantik, instruktur juga melatih cara mengemas produk agar terlihat menarik. Pengemasan produk dilakukan dengan plastik bening.



Gambar 6. Sapu hias yang dihasilkan oleh anggota kelompok karya muda



Gambar 7. Finishing serta varian produk yang dihasilkan kelompok perempuan Karya Muda

IV. Kesimpulan

1. Masyarakat di Kampung Paya Bedi khususnya yang tergabung dalam kelompok Karya Muda telah mengerti bahwa limbah lidi kelapa sawit yang ada disekitar tempat tinggal mereka ternyata bukan hanya menjadi sampah melainkan dapat diciptakan beragam produk kerajinan tangan yang bernilai jual tinggi.
2. Setiap anggota kelompok dan masyarakat mulai merancang dengan membuat aneka produk kerajinan tangan dari limbah lidi kelapa sawit dengan beragam model produk seperti mangkuk lidi, lidi hias, keranjang buah dengan aneka warna sintetis yang lebih artistik dan menarik.
3. Anggota kelompok mulai memahami tentang manajerial usaha dengan tujuan penataan pembukuan yang lebih

akurat sehingga orientasi pada keuntungan usahapun semakin jelas.

4. Produk kerajinan yang dihasilkan kelompok karya muda mulai dipasarkan oleh toko new keluarga souvenir selaku mitra 2 pada pelatihan IbM Diversifikasi limbah lidi kelapa sawit menjadi produk kerajinan tangan kepada konsumen di Kota Langsa dengan berbasis piranti lunak pemasaran.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Direktorat Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat, Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi RI yang telah mendanai kegiatan pengabdian IbM tahun 2017. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Rektor Universitas Samudra, Pemerintah Kabupaten Aceh Tamiang, dan Datuk Penghulu Kampung Paya Bedi.

REFERENSI

- Ary, Donald, Jacobs, L., C., Razavieh. 1985. *Introduction To Research in Education*. New York: Holt, Rinehart.
- Badan Pusat Statistik. *Rantau Dalam Angka Tahun 2014 (PDF)*, Aceh Tamiang: BPS Kabupaten Aceh Tamiang
- Balai Informasi Pertanian, 1990. pada <http://www.litbang.deptan.go.id>. tanggal akses 10 Mei 2016
- Bogdan, RC dan Biklen, SK. 1982. *Qualitative Research for Education: An Introduction to Theory and Method*. Boston. Allyn and Bacon, Inc
- Creswell, John W. 2003. *Research Design Qualitative, Quantitative and Mixed Methods Approach* (2nd Edition). University of Nebraska. Sage Publication
- Direktorat Jenderal Perkebunan. 2008. Pada ditjenbun.pertanian.go.id tanggal akses 10 Mei 2016
- Dokumen Rencana Kerja Kelompok Perempuan Anyaman Tepas Karya Muda* Tahun 2014-2018
- http://web.archive.org/web/20080321235726/http://fitagri.com/kelapa_sawit/kelapa_sawit_main.html diakses tanggal 10 Mei 2016
- <http://elearning.unej.ac.id/courses/PNU1705/document/bab1klpswt.doc?cidReq=PNU1705> diakses tanggal 10 Mei 2016
- Sastrosayono, S. 2003. *Budidaya Kelapa Sawit*. Jakarta: Agromedia Pustaka
- Setyamidjaja, D. 2006. *Kelapa Sawit*. Yogyakarta: Kanisius
- Sunarko. 2007. *Petunjuk Praktis Budidaya & Pengolahan Kelapa Sawit*. Jakarta: Agromedia Pustaka